

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan jalan untuk mengembangkan proses pembangunan nasional, tentunya pendidikan patut ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Tanpa adanya kualitas pendidikan yang baik, maka pembangunan nasional tidak tercapai dengan maksimal. Seperti kita ketahui, di era globalisasi ini pendidikan merupakan kebutuhan yang tak terpisahkan dari kehidupan, seiring dengan kemajuan zaman maka pendidikan sudah menjadi kebutuhan wajib bagi setiap manusia. Melalui pendidikan manusia dapat memiliki bekal untuk hidup yang lebih baik. Urgensi pendidikan dipaparkan dalam Undang-Undang 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peran pendidikan teramat penting agar bangsa semakin berkualitas, karena peran pendidikan dapat membentuk manusia berkarakter yang baik dan memiliki keterampilan yang membuat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan tidak dapat terwujud dengan baik tatkala tidak didukung oleh sumber daya manusia yang baik. Berkenaan dengan sumber daya manusia dalam dunia pendidikan, ada kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, anak didik dan tenaga kependidikan lainnya yang merupakan sarana yang harus dibekali dengan pendidikan yang sesuai dengan kapasitasnya.

Guru merupakan salah satu pihak terpenting yang harus ada pada suatu lembaga pendidikan, karena guru sangat berperan dalam proses pendidikan. Mulyasa (2007, hlm. 48) menyatakan guru merupakan pendidik yang ditokohkan, dijadikan panutan, dan pengidentifikasi bagi para anak didik dan lingkungannya. Peran utama seorang guru adalah untuk menjadi pengajar, pendidik dan pembimbing bagi anak didiknya. Menurut Undang-Undang 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 39 ayat (2) yang menyebutkan bahwa pendidik

merupakan tenaga profesional yang berperan merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Peran guru tak tergantikan dengan apa pun, sekalipun dengan teknologi yang tercanggih. Keberhasilan pendidikan tidaklah bisa terlepas dari peran guru. Peran guru yang berkualitas sangat mempengaruhi terwujudnya pendidikan. Guru sebagai aktor pendidikan juga memegang peranan terhadap kualitas pendidikan (Depdiknas, 2008; Opfer, 2011). Didukung oleh hasil penelitian lain bahwa guru yang berkompeten sangat penting untuk meningkatkan standar literasi di sekolah (Riddick, 2003; Griffiths, 2012). Selanjutnya, telah ditunjukkan bahwa tingkat kinerja anak didik lebih tinggi tatkala kompetensi guru baik (Goldhaber & Brewer, 2000; Darling-Hammond, Berry & Thoreson, 2001; Goldhaber & Anthony 2004). Dengan paparan tersebut sudah selayaknya guru harus memiliki kompetensi yang memadai.

Kompetensi guru bisa dikatakan sebagai gambaran dari pengetahuan, kemampuan, dan segala sesuatu yang mendukung perjalanan karir guru (Myint & Win, 2016; Kaendler, Wiedmann, Rummel, & Spada, 2014; Knievel, Lindmeier, & Heinze, 2015; Shaffer & Thomas-brown, 2015). Kompetensi yang dimiliki guru harus sesuai dengan ketetapan pemerintah. Berdasarkan Undang-Undang 14/2005 tentang guru dan dosen dinyatakan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik dan standar kompetensi. Standar kompetensi yang harus dimiliki guru selanjutnya dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah 19/2005 Pasal 28 Ayat 3 antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Surakhmad (2009, hlm. 304) menjelaskan empat kompetensi tersebut antara lain: kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara mendalam; kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik terhadap orang-orang dalam lingkup sekolah maupun lingkup masyarakat; kompetensi kepribadian yaitu kemampuan seorang guru dalam berperilaku yang dapat menjadi teladan bagi anak didiknya dan juga akhlak yang mulia; dan yang terakhir kompetensi pedagogik ialah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran anak didik.

Kompetensi pedagogik berperan sebagai landasan utama menjadi seorang guru. Pada kompetensi pedagogik, seorang guru harus memiliki cara dan tujuan yang jelas dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Berkualitas tidaknya pendidikan tidak hanya dari sudut materi pembelajaran saja, akan tetapi yang lebih penting untuk menjadikan anak didik memiliki karakter sebagaimana Undang-Undang Dasar 1945 diharapkan. Hal yang harus dikuasai guru dalam kompetensi pedagogik ini salah satunya memahami perkembangan sesuai dengan karakteristik anak sehingga anak dapat belajar secara optimal sesuai kebutuhan dan perkembangannya. Kemampuan dalam pembelajaran atau pendidikan yang memuat pemahaman akan ciri anak didik dan perkembangannya, mengerti konsep pendidikan yang berguna untuk membantu anak didik, menguasai cara mengajar yang sesuai dengan perkembangan anak didik, serta menguasai sistem evaluasi akan semakin memupuk karakter baik pada anak didik (Perrone & Traver, 1996; Scriven, 1994; Shulman, 1986, 1987; Turner-Bisset, 2001).

Selain itu, guru harus juga memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi sebagai sarana penyelenggaraan yang mendidik untuk kegiatan pengembangan anak didik (Bausch & Hasselbring, 2004). Sehingga memungkinkan setiap anak didik dalam kegiatan pembelajaran meraih hasil yang diharapkan sesuai rancangan guru dengan memanfaatkan teknologi (Dalton, Pisha, Coyne, Eagleton & Deysner, 2001; Edyburn, 2005; Enwefa & Enwefa, 2002; Hasselbring & Goin, 2004; Rose & Meyer, 2002; Rose, Meyer & Hitchcock, 2005; Scherer, 2004) dan juga untuk penilaian dari pembelajaran anak didik (Hanley, 1994). Dengan begitu akan menunjang guru dalam mengelola pembelajaran sehingga dapat menyalurkan wawasan pengetahuan dan ilmunya kepada anak didiknya agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dirinya masing-masing. Dengan demikian, seorang guru dituntut harus memiliki kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik yang berfungsi sebagai jembatan antara guru dengan anak menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru TK (Huston, hlm. 55). Kompetensi pedagogik tersebut didapatkan guru saat mengenyam pendidikan di bangku kuliah Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) (McNamara, hlm. 6). Selama mengenyam pendidikan di bangku kuliah

tersebut, guru mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang berkenaan dengan kompetensi pedagogik. Dan selama empat tahun mengenyam pendidikan di perguruan tinggi tersebut, diharapkan guru dapat mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang didapat khususnya berkenaan kompetensi pedagogik di TK. Karena berdasarkan hasil penelitian Yuslam, Riris, dan Almi (2017) menemukan bahwa terdapat hubungan yang antara kualifikasi akademik guru dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAUD yang berkualifikasi akademik S1 PG-PAUD dan S1 non PG-PAUD. Ia pun mengungkapkan bahwa semakin baik kualifikasi akademik yang dimiliki oleh seorang guru, maka semakin baik pula kompetensinya.

Selain itu, beberapa hasil penelitian pendukung yang mengatakan bahwa kualifikasi akademik harus dimiliki seorang guru TK. Penelitian Sugini (2011) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara kualifikasi akademik guru TK dengan manajemen kesiswaan di TK se-Kecamatan Paguyangan amat signifikan. Kemudian hasil penelitian dari Fitriya (2014) mengungkapkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kualitas kegiatan belajar mengajar antara guru yang berkualifikasi akademik D2 PGTK dengan S1 PGPAUD maupun S1 lainnya. Selanjutnya, Barnett (2004) mengatakan bahwa perkembangan dan belajar anak didik bergantung pada kualifikasi akademik guru, sebaiknya guru harus mengenyam pendidikan selama empat tahun di universitas dan pernah mengikuti pelatihan khusus mengenai anak usia dini. Ia juga mengungkapkan bahwa pendidikan seorang guru berkorelasi dengan kualitas dari pendidikan prasekolah dan perkembangan anak prasekolah. Keterangan ini mengandung arti bahwa semakin baik kualifikasi akademik yang dimiliki oleh seorang guru, maka semakin baik pula kompetensi pedagogiknya. (Ackerman, 2004; Adam & Wolf, 2008; Austin & Whitebook, 2016; Goryl & Neilsen-hewett, 2013; Howes, 1992; Moyer, 2001; Prasertcharoensuk, Somprach, & Ngang, 2015; Sandberg dan Vuorinen, 2007; Strohmer & Mischo, 2016; Tout, Zaslow, dan Berry, 2005; Waheed, 2011).

Terkait dengan hal tersebut, guru TK tentunya harus memiliki kualifikasi akademik yang sesuai untuk menunjang proses pendidikan dan pembelajaran di TK dan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Namun pada kenyataannya, masih terdapat keragaman latar belakang pendidikan guru TK di Indonesia. Hal tersebut

dapat dilihat dari data kondisi guru TK/TKLB seluruh Indonesia tahun 2019 yang dilansir oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), terdapat 66.577 guru TK dengan pendidikan terakhir SMA, 19.577 guru TK dengan pendidikan terakhir Diploma (D1, D2, D3), 183.543 guru TK dengan pendidikan terakhir D4/ S1, 1.533 guru TK dengan pendidikan terakhir S2, dan 6 guru TK dengan pendidikan terakhir S3. Dari data tersebut terlihat bahwasanya kualifikasi akademik guru TK di Indonesia belum sesuai dengan Permendikbud 137/2014 pasal 25, di mana kualifikasi akademik guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), dan Raudhatul Atfal (RA) mesti memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum Diploma Empat (DIV) atau sarjana (S1) dalam bidang PG-PAUD/Psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Sedangkan untuk wilayah Kota Bandung, berdasarkan situs Kemendikbud tahun 2019 terdapat 310 guru TK dengan pendidikan terakhir SMA, 209 guru TK dengan pendidikan terakhir Diploma (D1, D2, D3), 1.445 guru TK dengan pendidikan terakhir D4/ S1, 18 guru TK dengan pendidikan terakhir S2, dan tidak ada guru TK dengan pendidikan terakhir S3, yang artinya terdapat 519 guru Taman Kanak-kanak di Kota Bandung yang kualifikasi akademiknya belum sesuai dengan Peraturan Pemerintah.

Dengan demikian berdasarkan uraian latar belakang di atas, diasumsikan terdapat perbedaan kompetensi pedagogik antara guru yang memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan guru yang belum memiliki kualifikasi akademik sesuai. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut sehingga dapat menghasilkan kajian secara empiris mengenai perbedaan kompetensi pedagogik ditinjau dari kualifikasi akademik di Wilayah Tegallega Kota Bandung tahun pelajaran 2018/2019 yang memiliki guru TK yang berkualifikasi akademik yang bervariasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk dapat memfokuskan dalam sebuah penelitian, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kualifikasi akademik dibatasi pada guru TK sarjana PG-PAUD dan sarjana non PG-PAUD.
2. Tempat pada penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Wilayah Tegallega Kota Bandung tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan batasan masalah yang diajukan, rumusan masalah yang sesuai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seperti apa profil kompetensi pedagogik guru TK di Wilayah Tegallega Kota Bandung yang berkualifikasi akademik sarjana PG-PAUD?
2. Seperti apa profil kompetensi pedagogik guru TK di Wilayah Tegallega Kota Bandung yang berkualifikasi akademik sarjana non PG-PAUD?
3. Apakah terdapat perbedaan kompetensi pedagogik yang signifikan antara guru TK yang berkualifikasi akademik sarjana PG-PAUD dan sarjana non PG-PAUD di Wilayah Tegallega Kota Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bermaksud mengungkapkan kompetensi pedagogik guru TK di Wilayah Tegallega Kota Bandung tahun pelajaran 2018/2019 ditinjau dari kualifikasi akademik. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan bukti empiris tentang ada atau tidaknya perbedaan antara kompetensi pedagogik guru TK di Wilayah Tegallega Kota Bandung tahun pelajaran 2018/2019 ditinjau dari kualifikasi akademik. Dengan demikian, sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi empiris tentang:

1. Profil kompetensi pedagogik guru TK di Wilayah Tegallega Kota Bandung yang berkualifikasi akademik sarjana PG-PAUD.
2. Profil kompetensi pedagogik guru TK di Wilayah Tegallega Kota Bandung yang berkualifikasi akademik sarjana non PG-PAUD.
3. Untuk mengetahui perbedaan kompetensi pedagogik antara guru TK yang berkualifikasi akademik sarjana PG-PAUD dan sarjana non PG-PAUD di Wilayah Tegallega Kota Bandung.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian ke arah pengembangan konsep-konsep pengembangan sumber daya guru baik secara kontekstual maupun konseptual, selaras dengan kultur yang berkembang pada dunia pendidikan dewasa ini. Pembahasan tentang kompetensi pedagogik guru TK di Wilayah Tegallega Kota Bandung tahun pelajaran 2018/2019 ditinjau dari kualifikasi akademik sarjana PG-PAUD dan sarjana non PG-PAUD merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen pendidikan yang akan menjadi suplemen bahasan dalam memperkuat kualitas pendidikan sebagai sebuah nilai *output* dunia pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru TK, faktor yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik, baik penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian yang sama namun lokasi dan subjek penelitian berbeda atau dengan topik penelitian yang berbeda namun lokasi dan subjek penelitian yang sama.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Dinas Pendidikan.  
Hasil penelitian yang akan dilakukan ini dapat dijadikan informasi tentang kompetensi pedagogik guru TK di Wilayah Tegallega Kota Bandung tahun pelajaran 2018/2019 ditinjau dari kualifikasi akademik sarjana PG-PAUD dan sarjana non PG-PAUD, sehingga dapat dijadikan pertimbangan bagi Dinas Pendidikan sebagai salah satu lembaga pengambil kebijakan di dalam memberikan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik Guru TK khususnya guru TK di Wilayah Tegallega kota Bandung.
- b. Bagi Lembaga Pendidikan Taman Kanak-kanak  
Temuan penelitian yang akan dilakukan ini dapat memberikan informasi mengenai kompetensi pedagogik guru TK di Wilayah Tegallega Kota

Bandung tahun pelajaran 2018/2019 ditinjau dari kualifikasi akademik sarjana PG-PAUD dan sarjana non PG-PAUD, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi peran lembaga TK sebagai lembaga yang bertanggungjawab terhadap mutu pendidikan. Serta dapat dijadikan bahan acuan di dalam menciptakan kompetensi pedagogik yang baik dan optimal.

Hasil penelitian ini akan dapat menunjukkan gambaran kompetensi pedagogik dari berbagai aspek/faktor, sehingga dapat menjadi tolak ukur bagi guru untuk melakukan evaluasi terhadap kompetensi pedagogiknya, dan kemudian sebagai pijakan untuk melakukan perbaikan atau meningkatkan kompetensi pedagogik di masa yang akan datang.

c. Bagi Pembaca dan Peneliti Lain

Bagi pembaca yang berkepentingan dengan Pendidikan Anak Usia Dini dan peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan topik penelitian yang terkait, dapat mengetahui sejauh mana kompetensi pedagogik guru TK di Wilayah Tegallega Kota Bandung tahun pelajaran 2018/2019 serta mengetahui variabel-variabel yang berkontribusi pada kompetensi pedagogik.



## E. Struktur Organisasi Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi beberapa bagian antara lain sebagai berikut:

1. Bab I berisi tentang latar belakang masalah yang dikaji oleh penulis terkait dengan kompetensi pedagogik guru TK ditinjau dari kualifikasi akademik. Bab ini juga berisi tentang rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian beserta sistematika penulisan.
2. Bab II berisi tentang landasan teori dalam penelitian ini yang terdiri dari teori-teori terkait dengan kompetensi pedagogik guru TK dan kualifikasi akademik. Selain teori-teori tersebut, bab ini juga disertai dengan kajian penelitian-penelitian terdahulu serta jurnal-jurnal terkait yang dapat menjadi penunjang dan landasan dalam pelaksanaan penelitian ini.
3. Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi subjek dan lokasi penelitian, metode dan desain penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian hingga teknik analisis data.
4. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab IV ini akan menguraikan tentang hasil data dari penelitian kompetensi pedagogik guru TK yang ditinjau dari kualifikasi akademik yang telah dilakukan di Wilayah Tegallega kota Bandung. Selain itu, bab ini juga berisi tentang uraian pembahasan yang dikaitkan dengan teori yang sesuai.
5. Bab V berisi tentang simpulan penelitian dan rekomendasi yang diberikan oleh peneliti terhadap beberapa pihak terkait.